

Pelatihan Menulis Berita (*Citizen Journalism*) Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima

Muhammad Alfian Tuflih¹, Mayong², Salam³

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: alfian.tuflih@unm.ac.id¹

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bima. Adapun masalahnya adalah: (1) Kurangnya pengetahuan dan *skill* siswa dalam menulis berita sebagai bagian dari *citizen journalism*; 2) Tingginya penyebaran informasi yang tidak benar (*hoax*) sehingga diperlukan peran masyarakat (siswa) dalam penyebaran informasi. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan praktik menulis dan membaca berita. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) Apersepsi dan pemberian pemahaman awal pada siswa terkait berita; (2) Pemberian materi pada siswa tentang menulis berita; (3) Praktik menulis berita; dan (4) evaluasi serta praktik membaca berita. Hasil yang dicapai adalah (1) Pengetahuan siswa tentang teori menulis berita semakin meningkat, dan (2) Siswa memiliki keterampilan untuk menulis berita. Kemampuan ini menjadi keterampilan tambahan siswa yang dapat diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat untuk menangkal berita hoax.

Kata Kunci: Keterampilan Siswa, Menulis Berita, Jurnalisme Warga

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kepaduan dua hal ini dapat dianalogikan seperti sisi pada mata koin. Jika salah satu sisinya tidak ada, maka mata koin itu akan kehilangan nilainya. Begitupula pada manusia, tanpa bahasa, manusia akan kehilangan nilainya, sementara tanpa manusia, bahasa tidak akan ada. Perkembangan bahasa dapat dilihat pada semakin berkembangnya penyebaran informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman, informasi pun semakin berkembang. Dimulai dengan budaya lisan, hingga dikenalnya budaya tulisan. Diawali dengan cerita yang tersebar dari mulut ke mulut, hingga catatan informasi yang terdapat pada batu-daun-hingga kertas.

Setakat ini, perkembangan informasi telah sampai pada zaman digital. Tidak perlu waktu yang lama agar sebuah informasi tersebar dari satu individu ke individu lainnya. Namun, kemudahan informasi ini pun tidak selamanya berdampak positif. Mudahnaya tersebar informasi palsu (*hoax*) menjadi salah satu dampaknya.

Berita menjadi salah satu media penyaluran informasi. Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton. Jadi walaupun ada fakta tapi jika tidak dinilai penting, aktual, dan menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita (Dennis, 2008). Sementara dalam KBBI (2016), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat atau bisa berarti kabar.

Sejalan dengan perkembangan informasi, berita pun berkembang dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Menurut Romli yang dikutip dari deppublish (2022), berita terbagi dalam beberapa jenis, yaitu: *Straight News* (Berita Langsung), *Depth News* (Berita Mendalam), *Opinion News* (Berita Pendapat), *Interpretative News* (Berita Interpretasi), dan *Investigation News* (Berita Investigasi). Selain kelima jenis tadi, dikenal pula istilah *citizen journalism*.

Menurut Straubhaar dan La Rose (Puji dkk., 2019) jurnalisme warga atau *citizen journalism* ialah ketika warga menggunakan saluran media untuk bekerjasama dalam informasi seputar kegiatan-kegiatan warga. Diartikan pula oleh Bowman dan Willis kehadiran citizen journalism ditujukan sebagai partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Jurnalisme warga atau citizen Journalism muncul ketika kebutuhan akan informasi dari masyarakat begitu tinggi. Maka munculnya pemahaman citizen journalism, dapat sejalan dengan pernyataan di atas. Sebagaimana citizen journalism dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, penulisan, editing, produksi dan distribusi berita dan informasi oleh orang-orang tidak terlatih sebagai wartawan profesional.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM

Jika menelisik sejarahnya, fenomena citizen journalism mulai berkembang pada tahun 1980an di Amerika. Saat itu, kecenderungan jurnalis tidak hanya dilakukan oleh profesional. Masyarakat atau warga kemudian mulai terlibat dalam penyaluran berita. Sementara di Indonesia, kegiatan ini kemudian berkembang pada era jatuhnya rezim Soeharto. Geliat jurnalisme warga menjadi salah satu bentuk perjuangan pada saat itu (Zaenuddin, 2012).

Kegiatan *citizen journalism* kemudian terus berkembang. Setiap orang kemudian punya kesempatan yang sama untuk menyalurkan informasi. Siswa atau pelajar sebagai kaum intelektual tentu wajib berperan serta. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi modern menjadi bekal utama. Permasalahannya kemudian, bagaimana pengetahuan teknologi siswa ini dapat diarahkan. Pemilihan pelatihan menulis berita menjadi salah satu solusinya. Menurut Anwar (1979), bahasa jurnalistik memiliki ciri yang khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Jika definisi tersebut dikaitkan dengan siswa, tentu bukan yang mustahil mengajarkan siswa menjadi seorang jurnalis. Gaya bahasa jurnalistik erat kaitannya dengan gaya bahasa siswa. Selain itu, kemampuan menulis berita juga telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan siswa. Tentu ini menjadi sebuah nilai tambah lagi.



Gambar 2. Mitra PKM

Berdasarkan analisis situasi, siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima masih terkendala dalam proses belajarnya. Ditemukan beberapa kendala berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Tim Pengabdi. Kendala tersebut, diantaranya: (1) Kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis berita; (2) Kurangnya pemahaman siswa terkait perannya sebagai masyarakat intelektual yang berfungsi sebagai penyebar informasi valid. Jadi, program kemitraan ini kemudian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita terutama perannya sebagai jurnalisisme warga (*citizen journalism*).

METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Pelatihan Menulis Berita (Citizen Journalisme) Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, yaitu:

Tahapan I:

Tahap I adalah tahap apersepsi. Tahap ini bisa juga disebut sebagai tahap tanya jawab. Pada tahap I ini, beberapa peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan pengetahuan umumnya terkait berita dan penyebaran berita.

Tahapan II:

Tahap II adalah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan, yaitu:

- a. Pengenalan mengenai berita secara umum, terutama tentang jenis-jenis berita;
- b. Pemberian materi mengenai teknik menyusun kerangka berita;
- c. Pemberian materi tentang teknik menulis berita;
- d. Pemberian materi tentang penyebaran berita pada media-media baik *online* maupun *offline*.

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat menulis berita. Pada tahap ini tim pengabdi tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi, sehingga siswa diharapkan dapat menulis berita dengan baik.

Tahapan III:

Tahap III adalah praktik menulis berita. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat sebuah berita. Materi terkait berita yang telah diberikan sebelumnya, diharapkan mampu menjadi referensi siswa dalam menulis sebuah berita.

Tahapan IV:

Tahap IV merupakan tahap evaluasi yang berupa penelaahan atau penilaian terkait berita yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Tahap ini, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan menulis berita. Siswa diminta untuk membacakan berita yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain dan tim pengabdian. Untuk menyempurnakan pelatihan, siswa diberikan angket evaluasi untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diselenggarakan dan menjangkau saran-saran untuk tindak lanjut pelatihan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai agenda karena pandemic covid19 telah selesai. Aturan pemerintah pun telah memperbolehkan kegiatan dilaksanakan di sekolah, dengan catatan mematuhi protokol kesehatan. Semua interaksi dilakukan di sekolah. Mulai dari pemberian materi, diskusi, dan praktik menulis berita. Berikut ini tahapan dan hasil kegiatan yang telah terlaksana:

Apersepsi

Permasalahan utama yang dialami mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang keterampilan menulis berita. Hal ini kemudian membuat animo siswa untuk belajar menulis berita menjadi berkurang. Padahal, siswa dapat berperan menjadi pembuat dan penyalur berita sebagai jurnalis warga (citizen jurnalis). Pada tahapan ini, siswa diberi materi tentang berita.



Gambar 3. Tim Pengabdian Menggali Pemahaman Awal Siswa Tentang Berita

Pada Tahapan ini, tim pengabdian mencoba menggali terlebih dahulu pemahaman siswa terkait berita. Cara yang dilakukan adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemahamannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan juga untuk bertanya beberapa hal terkait berita.

Pemberian Materi

Tahap kedua setelah apersepsi adalah pemberian materi. Tim Pengabdian mengolaborasikan pemahaman awal siswa tentang berita yang diperolehnya dari materi pelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan model ceramah.



Gambar 4. Siswa Menerima Materi

Terdapat banyak poin-poin penting yang diberikan pada tahapan ini. Mulai dari pengenalan mengenai berita secara umum. Lalu dilanjutkan dengan materi mengenai jenis-jenis berita. Siswa juga dibekali dengan materi mengenai teknik menyusun kerangka berita dan teknik menulis berita. Lalu materi terakhir tentang penyebaran berita pada media-media baik *online* maupun *offline*.



Gambar 5. Suasana Pemaparan Materi

Semua materi yang diberikan ini menambah semangat siswa dalam menulis berita. Ini terlihat dari tingginya antusias siswa dalam bertanya tentang materi yang diberikan.

Praktik Menulis Berita

Antusias siswa dalam menerima materi terlihat pada sesi diskusi. Banyaknya materi yang diberikan sejalan dengan beragamnya pertanyaan siswa terkait materi. Ada yang mempertanyakan tentang fungsi berita, berita hoax, hingga cara menulis berita. Namun, pertanyaan yang paling umum adalah membedakan antara berita asli dan hoax.



Gambar 6. Siswa Sementara Berdiskusi

Diskusi berjalan cukup lama. Setiap siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahannya masing-masing. Beberapa siswa juga menyimak dengan seksama penjelasan dari pemateri terkait pertanyaan yang diajukan. Jawaban dari setiap pertanyaan ini kemudian diaplikasikan pada tahapan praktik menulis dan membaca berita. Sementara pada tahapan menulis berita, siswa begitu antusias ketika menulis. Tim Pengabdian membantu memberi arahan pada siswa terkait berita yang akan ditulisnya.



Gambar 7. Sesi Menulis Berita

Terdapat bermacam berita yang ditulis oleh siswa. Mulai dari kejadian yang dilihat di sekitarnya, hingga kejadian yang dialaminya langsung. Berkat materi yang diberikan, siswa mampu menulis berita dengan baik. Meskipun masih ada beberapa kesalahan dari segi penyusunan kalimat. Namun, dengan kehadiran dan bimbingan tim pengabdian, semua permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Evaluasi dan Praktik Membaca

Setelah pemberian materi dan praktik menulis berita, tahapan terakhir dari program kemitraan ini adalah evaluasi dan praktik membaca berita. Setiap siswa secara bergantian akan membacakan berita yang telah ditulisnya.



Gambar 8. Praktik Membaca Berita

Setelah berita tersebut dibacakan di depan kelas, tim pengabdian kemudian memberi saran terkait berita yang dibuat oleh siswa. Mereka mendengar dengan seksama setiap masukan yang diberikan oleh tim pengabdian. Bahkan, diluar dugaan, pada sesi ini masih ada yang mengajukan pertanyaan. Akhirnya, pengabdian pun menjawab pertanyaan yang diajukan lagi oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra memiliki pengetahuan tentang teori menulis berita.
- Mitra dapat menulis berita dengan baik.
- Mitra mengetahui perannya sebagai citizen journalism.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai. Terima kasih juga kepada SMK Negeri 1 Kota Bima yang telah terlibat langsung sebagai peserta pada program kemitraan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. Rosihan. 1979. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Dennis, Fitriani G. 2008. *Bekerja Sebagai News Presenter*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Deeppublish. 2022. *Pengertian Teks Berita: Ciri-ciri, Jenis, Pedoman, dan Contoh Lengkap*. <https://penerbitdeeppublish.com/teks-berita/>. [Diakses Tanggal 14 Mei 2022]
- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/>. [Diakses 14 Mei 2022]
- Puji, Yani dkk. 2019. Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Penulisan Berita Di Media Info Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undhiksa*, Volume 9, Nomor 1.
- Zaenuddin, Heni Nuraeni. 2012. Cermin Citizen Journalism di Indonesia. *Jurnal Observasi*, Volume 10, Nomor 2.